

PENGARUH INTEGRASI *SOFT SKILLS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI DAN UTILITAS GEDUNG

Julia Rachma Salsabilla*

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Danny Meirawan

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Sri Rahayu

Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Abstract

Soft skills integration is an effort to unite various soft skills to form a profitable unity for students, industry, and school. Building construction and utilities is one of the subjects in modeling design and building information at the vocational school level, on this subject has some aspects for assessment, such as cognitive, affective, and psychomotor. This study aimed to examine the effects of soft skills integration on learning outcomes of students in building construction and utilities at vocational school. The quantitative method is used in this research, to answer the researcher's problems using a tendency test, simple linear regression model, correlation analysis, and hypothesis test. The instrument used questionnaires and documentation from 64 students in modeling design and building information participating in the research. Documentation in the form of a year-end assessment in building construction and utilities subject. In conclusion, based on findings and discussion, soft skills integration is quite decent with a percentage of 66%. And, students learning outcomes have a tendency to be quite decent with an average score of 79,6. And soft skills integration had a significant influence on learning outcomes in building construction and utilities with linear regression-equation $\bar{Y} = 64,393 + (0,288)X$.

Keywords:

Soft Skills Integration; Learning Outcomes; Building Construction and Utilities

Abstrak

Integrasi *soft skills* merupakan upaya penyatuan berbagai keterampilan *soft skills* sehingga membentuk kesatuan yang dapat menguntungkan baik dari pihak siswa, industri, dan sekolah. Mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung merupakan salah satu mata pelajaran yang terapat pada desain pemodelan dan informasi bangunan di sekolah menengah kejuruan, pada mata pelajaran ini menerapkan penilaian berupa beberapa aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan penelitian adalah untuk meneliti pengaruh integrasi *soft skills* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di sekolah menengah kejuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, untuk menjawab rumusan masalah peneliti digunakan uji kecenderungan, analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, dan pengujian hipotesis. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner dan dokumentasi yang dilakukan pada 64 siswa di desain pemodelan dan informasi bangunan. Dokumentasi yang digunakan berupa penilaian akhir tahun pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung. Berdasarkan temuan dan pembahasan disimpulkan bahwa, integrasi *soft skills* sudah cukup baik dengan persentase 66% dan juga hasil belajar siswa memiliki kecenderungan cukup dengan rata-rat nilai sebesar 79,7. Dan integrasi *soft skills* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung dengan persamaan regresi linear $\bar{Y} = 64,393 + (0,288)X$.

Kata Kunci:

Integrasi Soft Skills; Hasil Belajar; Konstruksi dan Utilitas Gedung

DOI: <http://dx.doi.org/10.38038/vocatech.v4i1.99>

Received: 30 September 2022 ; Accepted: 29 Oktober 2022 ; Published: 31 Oktober 2022

Citation in APA Style: Salsabilla, J. R., Meirawan, D., & Rahayu, Sri (2022). Pengaruh Integrasi Soft Skills terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. *VOCATECH : Vocational Education and Technology Journal*, Vol. 4, 1 (2022), 36-44

***Corresponding author:**

Julia Rachma Salsabilla, Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

Email: juliarsalsab@upi.edu

I. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memenuhi kualifikasi lingkungan bisnis global yang kompleks dan dinamis. Terdapat banyak isu mengenai lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berdasarkan Badan Pusat Statistik bahwa penduduk dengan jenjang pendidikan terakhir SMK yang menganggur mencapai 11,13%. Hal tersebut menampilkan realita bahwa pengangguran terbanyak merupakan lulusan SMK (Statistik, 2021).

Hal tersebut tidak sejalan dengan adanya program pemerintah yang memiliki tujuan dibangunnya SMK adalah untuk memproduksi lulusan siap kerja sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Vocational Education* harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut untuk membedakan pendidikan vokasi dengan pendidikan lainnya yaitu 1) bertujuan pada kinerja pribadi di dunia kerja; 2) justifikasi kasus dalam kebutuhan aktual sesuai di lapangan; 3) kurikulum yang menitikberatkan pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif; 4) tolak ukur keberhasilan tidak hanya pada sekolah; 5) sensitivitas pada perkembangan dunia kerja; 6) perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai; dan 7) keberadaan dukungan sosial masyarakat (Bukit, 2014).

Lulusan SMK pun diharapkan mendapatkan kompetensi dan kemampuan vokasi seperti kebutuhan industri. Terdapat dua jenis kompetensi yang disebut *soft skills* dan *hard skills*. SMK perlu untuk meningkatkan kompetensi keahliannya sesuai dengan yang dibutuhkan industri. Sesuai dengan kebutuhan dunia industri agar pendidikan dapat menghasilkan outcome yang relevan dan berkualitas. Dari tanggapan dunia industri terhadap kedua aspek tersebut mampu mempengaruhi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, bahwa aspek *soft skills* dan *hard skills* sama-sama dibutuhkan, karena dalam dunia industri *hard skills* mungkin bisa dipelajari dan diukur secara keilmuan, namun aspek terpenting adalah penunjangnya yaitu *soft skills* sendiri, karena *soft skills* muncul dari diri itu sendiri bagaimana cara siswa sendiri berkomunikasi dan berperilaku dalam dunia industri, maka aspek *soft skills* yang lebih cenderung dibutuhkan di dunia industri sekarang (Darmayanti et al., 2021)

Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar yang berkaitan dengan kinerja yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Kompetensi terdiri dari 5

(lima) karakteristik komponen yaitu: (1) Motif (*motives*) yaitu dorongan seseorang dalam bertindak yang dilakukan secara konstan, (2) Sifat (*traits*) yaitu cara seseorang dalam merespon sesuatu dalam sebuah situasi, (3) Konsep diri (*self-concept*) yaitu nilai yang dianut atau dimiliki oleh seseorang, (4) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu ilmu yang dimiliki seseorang dalam pekerjaan tertentu, dan (5) Keterampilan (*skills*) yaitu kemampuan dalam pelaksanaan kerja baik secara fisik maupun mental (Spencer et al., 1993).

Dalam temuannya, 80% soft skills dan 20% hard skills merupakan apa yang membuat seseorang sukses dan membuat mereka terus maju (Sudiana, 2010). Lalu temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang terkait dengan Emotional Intelligence yakni terdapat pengaruh yang positif terhadap kepuasan dalam bekerja. Dan penelitian dilakukan pada gender dan usia yang bervariasi (Butakor et al., 2021). Berkaitan dengan temuan, bahwa soft skills memiliki andil yang besar dalam kesuksesan individu dalam bekerja. Perlu adanya sorotan lebih besar pada integrasi soft skills siswa di sekolah, untuk mendukung kemampuan siswa dalam berkompetisi dengan siswa lulusan jenjang sekolah lainnya.

Integrasi bertujuan untuk membuat suatu landasan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan untuk melangsungkan fungsi di dunia industri lebih meningkat produktivitasnya tanpa merugikan berbagai pihak. Integrasi sangat diperlukan karena dapat mendukung adanya suatu pemikiran yang lebih maju dan satu karena telah adanya proses terintegrasi. Tanpa integrasi, akan ada perbedaan kriteria, yang mana membuat berkurangnya daya serap lulusan SMK yang harusnya setelah lulus akan bekerja di dunia usaha dan dunia industri (Sukardi et al., 2019).

II. STUDI PUSTAKA

Dalam implementasi keseharian, perlu adanya *soft skills* untuk menunjang ilmu yang didapatkan dalam dunia pendidikan atau yang bisa disebut *hard skills*. Kita perlu melihat soft skills sebagai kompetensi yang dibutuhkan seiring dengan *hard skills*. Untuk mengetahui deskripsi *soft skills*, beberapa pendapat para ahli mengemukakan.

Menurut (Dr. Wiwin Sri Hidayati, S.Pd. & Drs. Asmuni, 2015) *soft skills* merupakan keterampilan interpersonal yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan

orang lain secara afektif. Keterampilan ini tidak mudah diukur, tetapi dapat diamati dengan melihat ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* dapat dikelompokkan menjadi 7 area yang disebut *winning characteristics* yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, kemampuan memimpin, logika, usaha, kemampuan berkelompok, dan etika. Kemampuan non-teknis yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan, disebut *soft skills*.

Menurut (Sukardi et al., 2019) *soft skills* merupakan kemampuan atau keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur diri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dipengaruhi kebiasaan berpikir, berkata, bertindak, dan bersikap.

Berdasarkan temuan (Ngang et al., 2015) dalam analisis wawancara grup diurutkan *soft skills* yang amat penting hingga yang kurang. Temuan menunjukkan ketujuh *soft skills* kecuali kemampuan kewirausahaan yang relevan, yakni kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan penyelesaian masalah, kerjasama tim, kemampuan belajar, etika, dan kemampuan memimpin.

Soft skills merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu, dan keterampilan interpersonal dan intrapersonal perlu dikembangkan secara maksimal untuk menghasilkan individu dengan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan penyelesaian masalah, kerjasama tim, kemampuan belajar, etika, dan kemampuan memimpin. Kemampuan yang diperlukan serta perlu diintegrasikan dengan *hard skills* untuk mencapai kemampuan individu yang maksimal sesuai dengan bidang masing-masing.

Dikutip dari (Kemenkeu, 2017) Menteri Keuangan RI Sri Mulyani mengungkapkan bahwa Presiden Jokowi selalu mengatakan *human capital investment* itu penting. *Skill* yang sulit dikuasai robot adalah *soft skill*. Orang yang bisa *interact*, bisa *care*, dan bisa berdiplomasi. Berdasarkan studi *World Bank*, banyak anak sekolah tapi tidak belajar apa-apa sehingga saat mereka lulus, mereka tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Di sinilah pentingnya kualitas pendidikan dan ketepatan ilmu yang diberikan.

Dari banyak pendapat para ahli yang sudah mengemukakan pengertian dari *soft skills* dan pentingnya *soft skills* untuk lulusan SMK untuk penyerapan tenaga kerja oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI) secara maksimal. Maka didapatkan pentingnya peranan *soft skills* untuk mengimbangi

dengan ilmu yang didapat, dan juga *soft skills* ini dibutuhkan karena untuk meningkatkan kompetensi siswa yang sejalan dengan kebutuhan industri yang berkembang semakin pesat. Upaya peningkatan daya saing ini harus diimbangi oleh karakter yang kuat juga.

Perlu adanya integrasi antara *soft skills* dengan *hard skills* agar menghasilkan siswa yang kompeten serta relevan dengan kebutuhan. Namun, apakah sudah sistem pendidikan saat ini sudah berintegrasi sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa. Adapun menurut (Nasional & (Indonesia), 2008) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan integrasi adalah pembauran sampai menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Integrasi *soft skills* merupakan upaya penyatuan berbagai keterampilan *soft skills* sehingga membentuk kesatuan yang dapat menguntungkan baik dari pihak siswa, industri, maupun sekolah. Penyatuan ini agar kebutuhan dunia industri terpenuhi yang dimana karena kompetensi lulusan yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria.

Komponen Integrasi Soft Skills

Menurut (Devadason et al., 2010) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *soft skills* merupakan hal yang penting dan beberapa komponen dasar yang dibutuhkan dalam dunia kerja meliputi komunikasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, kerja sama tim, dan etika. Dengan adanya komponen dasar tersebut, maka lebih mudah untuk memetakan dan meneliti secara detail kemampuan *soft skills* siswa. Berikut penjelasan dari komponen *soft skills* tersebut:

1. Komunikasi

Menurut (Januar Teguh Setyadi, 2014) dalam penelitiannya yang membahas *soft skills*, komunikasi merupakan proses dimana satu atau lebih individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat serta menggunakan informasi untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi dapat bersifat verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya. Indikator yang digunakan sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan informasi yang jelas
- b. Adanya interaksi (saling bertukar informasi)
- c. Adanya informasi yang dapat digali

Mengacu pada kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan komunikasi siswa. Keterampilan berkomunikasi yang akan diperoleh dapat dikategorikan menjadi tiga dimensi utama: keterampilan komunikasi verbal, tertulis, dan sosial.

2. Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah

Berpikir kritis dapat dikatakan sebagai sebuah proses disiplin intelektual secara aktif dan terampil mengkonseptualisasikan, menerapkan,

menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan dari tindakan. Kemampuan yang sangat penting karena untuk berurusan secara efektif dengan sosial, dan masalah praktis serta ilmiah. Siswa perlu memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup dalam menyelesaikan masalah secara efektif, maka dari itu perlu adanya berpikir kritis dalam penyelesaian masalah (Lisa Gueldenzoph Snyder & Mark J. Snyder, 2008)

3. Kerja sama tim

Kerja sama tim merupakan sebuah aktivitas dimana individu dengan satu atau lebih individu lainnya melakukan satu hal bersama dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan (Svanbjörnsdóttir et al., 2016) tim yang paling efektif dalam latihan disebut sebagai *learning team* (tim belajar) yang menekankan tujuan pada perkembangan pada siswa, guru, dan tim. Seperti tim yang menunjukkan kooperasi yang konstan serta berkomitmen, dengan usaha untuk menguatkan semua anggota melalui refleksi konstruktif dan pemahaman kolektif mengenai prinsip-prinsip yang sebenarnya.

Kolaborasi dalam proyek dalam jangka waktu dengan tujuan perkembangan belajar siswa, tujuan peran mengajar, dan tujuan perkembangan tim. Menekankan keduanya bekerja secara profesional dan proses pembelajaran secara individu, dengan siswa yang berkolaborasi, dan terikat dengan guru sesuai dengan nilai dan observasi dasar. Dalam tahap ini, lebih banyak kelebihan yang terkait pada siswa dan guru. Kerja sama yang panjang dan berkomitmen, bertujuan untuk menguatkan tim, berusaha untuk menggunakan kelebihan semua anggota tim semaksimal mungkin, bekerja secara pengertian dengan satu sama lainnya.

4. Etika/moral

Etika penting untuk membangun sebuah kepercayaan dan saling pengertian antar rekan kerja untuk organisasi yang berkelanjutan dan sehat, dan juga untuk menghindari skandal atau kejahatan. Etika merupakan studi mengenai moralitas dan khususnya dalam membuat keputusan atau pilihan dalam konteks moral. Dalam etika normatif, sebuah cabang dari filsafat, mempelajari elemen atau kondisi yang harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan moral. Etika profesional, sejenis etika terapan, secara tradisional telah dipelajari oleh para filsuf atau ahli etika normative, meskipun telah mendapatkan peningkatan perhatian oleh psikolog perkembangan (Armstrong, 1993).

Dalam hal ini, integrasi meliputi tindakan atau perilaku pengajar dalam proses pembelajaran seperti keteladanan, ketepatan siswa dalam menghadiri kelas, menunjukkan adanya kepercayaan dan integritas, mematuhi tenggat waktu tugas, perilaku saat berada di kelas.

Hasil Belajar

Dalam kajian literatur yang membahas mengenai perilaku dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, hasil belajar dapat dipahami berasal dari dua kata pembentuknya, yakni hasil dan belajar. Hasil (product) merujuk pada perolehan dari suatu aktivitas yang dilakukan atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hal ini dikaitkan dalam belajar yang dapat dideskripsikan bahwa setelah belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Hasil belajar ini mengubah siswa dalam bersikap serta tingkah lakunya (Purwanto, 2007).

Menurut (Mawaddah, 2018) hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan yang akan dimiliki siswa setelah menerima latihan dan pengalaman yang diberikan oleh guru melalui rangkaian evaluasi dan program yang ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu tujuan pengajaran.

Hasil belajar dideskripsikan sebagai output atau hasil luaran dari sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat karena proses belajar mengajar yang dapat mengubah siswa dalam berperilaku dan bersikap. Hasil belajar dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan mengajar, karena dapat mengukur kemampuan masing-masing individu dalam lingkup kemampuan dalam kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Menurut (Dr. Hamzah B. Uno, 2016) dan (Hamzah, 2012) aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Merupakan penilaian kompetensi siswa yang dilakukan oleh pengajar atau guru untuk mengukur kemahiran atau kecakapan siswa dalam aspek pengetahuan, termasuk yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*recall*)
- b. Pemahaman (*comprehension*)
- c. Aplikasi/ penerapan (*application*)
- d. Analisis (*analyze*)
- e. Sintesis
- f. Evaluasi (*evaluation*)

2. Aspek Afektif

Aspek yang berhubungan dengan sikap, perasaan, serta kesadaran siswa. Aspek yang diperoleh dari proses internalisasi, yakni proses

pertumbuhan secara batin dan rohani siswa. Afektif terdiri dari lima tingkatan sebagai berikut:

- Pengenalan (*receiving* dan *attending*)
- Tanggapan (*responding*)
- Penghargaan (*valuing*)
- Pengorganisasian (*organizing*)
- Pengamalan

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan yang meliputi keterampilan motorik atau gerak. Aspek yang meliputi koordinasi jasmani dan perilaku gerakan. Psikomotorik terdiri dari lima tingkatan sebagai berikut:

- Persepsi (*perception*)
- Kesiapan (*set*)
- Respon terbimbing (*guided response*)
- Keterampilan mekanisme
- Respon Kompleks (*complex over response*)
- Adaptasi (*adaptation*)
- Organisasi (*organization*)

III. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka dapat ditemukan teori yang bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu fenomena.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Banyak Siswa
DPIB 1	34 Siswa
DPIB 2	30 Siswa
Jumlah	64 Siswa

Jumlah sampel uji coba yang digunakan adalah sebanyak 24 sampel, dan sisa dari jumlah populasi yaitu sebanyak 40 yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data integrasi *soft skills* adalah angket atau kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan pengukuran skala likert. Sedangkan untuk data hasil belajar menggunakan nilai dari Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung.

Setelah dilakukan penyebaran angket uji coba instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari hasil data uji coba instrumen penelitian tersebut. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment* dan

untuk uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *alpha*.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang sudah dilakukan, didapatkan 25 item soal yang valid dan reliabel dari total 41 butir soal. Setelah didapatkan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan penyebaran angket penelitian kepada 40 responden, data yang didapatkan dari penyebaran angket penelitian tersebut dilakukan konversi skor baku terlebih dahulu sebelum dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan pendekatan *exact* dan didapatkan hasil pada variabel X bernilai 0,423 dan untuk variabel Y bernilai 0,079. Maka dari hasil tersebut kedua nilai $\geq 0,05$ dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

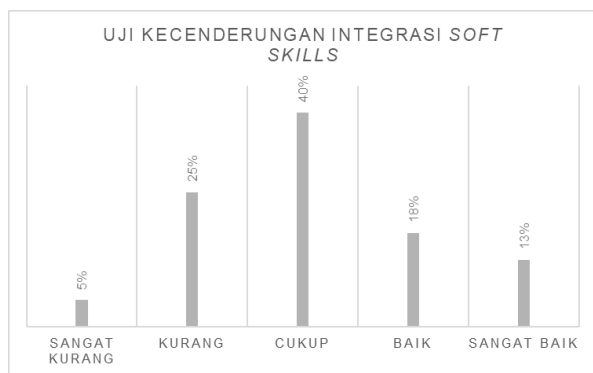
Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,644. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data distribusi adalah homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah homogen. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas yang sudah dilakukan, dapat dicermati bahwa jenis analisis data pada penelitian ini merupakan analisis data parametrik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, deskripsi variabel X menggunakan analisis kecenderungan dan tingkat capaian responden, sedangkan untuk variabel Y menggunakan interval. Berikut merupakan hasil analisis yang sudah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Kecenderungan Integrasi *Soft Skills* Siswa

Skala Skor Mentah	Skor Matang	Tabel Konversi	Kategori	Frekuensi	Persentase
M -1,5 SD	62.85	$X \leq 62.85$	Sangat Kurang	2	5%
M - 0,5 SD	78.53	$62.85 < X \leq 78.53$	Kurang	10	25%
M + 0,5 SD	94.22	$78.53 < X \leq 94.22$	Cukup	16	40%
M + 1,5 SD	109.90	$94.22 < X \leq 109.90$	Baik	7	18%
		$109.90 < X$	Sangat Baik	5	13%
Total				40	100%



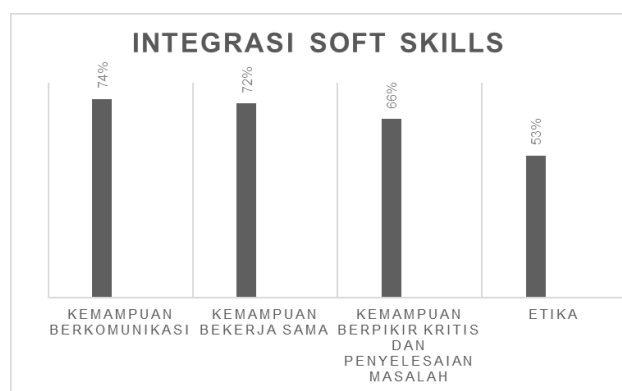
Gambar 1. Histogram Uji Kecenderungan Integrasi Soft Skills Siswa

Hasil penelitian uji kecenderungan dapat disimpulkan bahwa integrasi soft skills termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 40%.

Dilihat dari tiap indikatornya, variabel integrasi soft skills dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Capaian Responden Integrasi Soft Skills Siswa Setiap Indikator

No	Indikator	Skor Muncul (F0)	Skor Total (N)	%	Kategori
1	Kemampuan Berkomunikasi	1182	1600	74 %	Cukup Baik
2	Kemampuan Bekerja Sama	866	1200	72 %	Cukup Baik
3	Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah	1196	1800	66 %	Cukup Baik
4	Etika	211	400	53 %	Tidak baik
Rata-Rata				66 %	Cukup Baik



Gambar 2. Histogram Tingkat Capaian Responden Integrasi Soft Skills Setiap Indikator

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator integrasi soft skills terdapat pada kategori cukup baik dengan nilai persentase sebesar 66% dengan penyebaran indikator kemampuan berkomunikasi termasuk

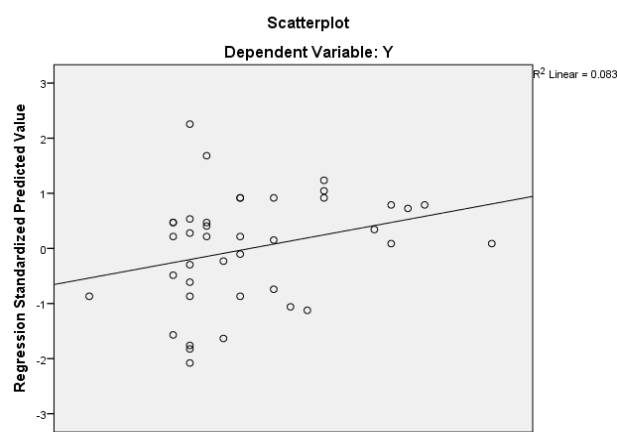
kedalam tingkat capaian responden tertinggi dengan nilai persentase sebesar 74% yang dapat diberi kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa memberikan pengaruh yang tinggi terhadap proses integrasi soft skills siswa di sekolah. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah dengan nilai persentase sebesar 53% yaitu etika, dapat diartikan bahwa etika memberikan pengaruh yang rendah terhadap proses integrasi soft skills siswa di sekolah.

Tabel 4. Interval Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Predikat	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 - 100	A	Sangat Baik	2	5%
2	80 - 89	B	Baik	12	30%
3	70 - 79	C	Cukup	25	63%
4	<70	D	Kurang	1	3%
Total				40	100%

Dapat dilihat bahwa 1 siswa dengan persentase 3% dalam kategori kurang, 25 siswa dengan persentase 63% dalam kategori cukup, 12 siswa dengan persentase 30% dalam kategori baik, dan 2 siswa dengan persentase 5% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini linier, hal ini dapat dilihat pada hasil signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* adalah 0,113 > 0,05. Dan juga dapat diketahui persamaan regresinya $\bar{Y} = 64,393 + (0,288)X$, karena persamaan regresi bertanda positif (searah) maka hal tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai variabel X akan menyebabkan perubahan pada variabel Y sebesar 0,288.



Gambar 3. Grafik Regresi Linier Variabel X Terhadap Variabel Y

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Rumusan pengujian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari integrasi soft skills terhadap hasil belajar siswa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari integrasi soft skills terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Soft Skills	64.393	7.918		8.133	.000
		-.288	.155	-.288	1.853	.072

Menggunakan IBM SPSS Statistic 22 didapat nilai t_{hitung} yaitu sebesar 1,853 lebih besar dari t_{tabel} 1,688. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari integrasi soft skills terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil temuan dari penelitian antara dua variabel, yakni integrasi soft skills sebagai independent variable atau variabel bebas dan hasil belajar mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung sebagai dependent variable atau variabel terikat. Pembahasan dalam bab ini dikaitkan pada data faktual yaitu data hasil penelitian dan data pendukung yaitu teori/ideal yang telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Kemudian akan dilakukan penelaahan kesenjangan/gap antara teori dengan data faktual.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari integrasi soft skills terhadap hasil belajar siswa desain pemodelan dan informasi bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini terlihat dari siswa yang memiliki tingkat integrasi soft skills cukup, dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa pun berada pada kategori cukup. Untuk itu perlu ditingkatkan kembali, upaya agar tercapainya tingkat integrasi soft skills yang sangat baik dan hasil belajar pada tingkat sangat baik.

V. KESIMPULAN

1. Gambaran integrasi soft skills pada siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kecenderungan cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian dari siswa dapat mengimplementasikan softskills dalam proses pembelajaran.
2. Gambaran hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK memiliki kecenderungan cukup. Hal ini menggambarkan bahwa siswa sudah cukup baik memahami sebagian besar materi mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari integrasi soft skills terhadap hasil belajar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada siswa Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini terlihat dari siswa yang memiliki tingkat integrasi soft skills cukup dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa pun berada pada kategori cukup juga.

REFERENSI

- Armstrong, M. B. (1993). *Ethics and Professionalism In Accounting Education: A Sample Course*. 1989.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan : dari kompetensi ke kompetensi*. Alfabeta.
https://pustaka.kemdikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show_detail&id=36174
- Butakor, P. K., Guo, Q., & Adebajji, A. O. (2021). Using structural equation modeling to examine the relationship between Ghanaian teachers' emotional intelligence, job satisfaction, professional identity, and work engagement. *Psychology in the Schools*, 58(3), 534–552.
<https://doi.org/10.1002/pits.22462>
- Darmayanti, W., Supriatna, N., & Nurasiyah, S. (2021). *Tanggapan Dunia Industri Terhadap Soft Skills dan Hard Skills Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa DPIB SMKN 2 Garut*. III(1), 85–99.
- Devadason, E. S., Subramaniam, T., & Daniel, E. G. S. (2010). Final year undergraduates' perceptions of the integration of soft skills in the formal curriculum: A survey of Malaysian public universities. *Asia Pacific Education Review*, 11(3), 321–348.
<https://doi.org/10.1007/s12564-010-9090-4>

- Dr. Hamzah B. Uno, M. P. (2016). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*.
- Dr. Wiwin Sri Hidayati, S.Pd., M. P., & Drs. Asmuni, M. S. (2015). Integrasi Soft Skills dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–22.
- Januar Teguh Setyadi. (2014). Pengaruh integrasi Soft Skills dalam mata pelajaran. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 1–7.
- Kemenkeu. (2017). *Menkeu: tingkatkan soft skill di era teknologi*.
- Lisa Gueldenzoph Snyder, & Mark J. Snyder. (2008). Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills. *The Delta Pi Epsilon Journal*, 90–100.
https://tccl.arcc.albany.edu/knilt/images/a/a5/Teaching_critical_thinking.pdf
- Mawaddah, N. (2018). *Pengaruh soft skill guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya*.
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/27185>
- Nasional, I. D. P., & (Indonesia), P. B. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=dFcOAQAAMAAJ>
- Ngang, T. K., Yunus, H. M., & Hashim, N. H. (2015). Soft Skills Integration in Teaching Professional Training: Novice Teachers' Perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 835–840.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.204>
- Purwanto, P. (2007). Pengaruh Konsekuensi Perilaku Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 13, Issue 69, p. 1025).
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i69.347>
- Spencer, L. M., Spencer, L. M., Spencer, S. M., & Books24x7, I. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley.
<https://books.google.co.id/books?id=ngcpAQAAMAAJ>
- Statistik, B. P. (2021). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2020-2021*.
<https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Sudiana. (2010). *Peningkatan Kualitas Lulusan Melalui Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi. Makalah disajikan dalam Loka Karya Soft Skills Implementasi PHK-I STIE Triatma Mulya Dalung Badung*.
- Sukardi, Suryanto, A. E., & Pancawati, R. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Softskill Pada Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan BALANGA*, 7(1), 6–9.
- Svanbjörnsdóttir, B. M., Macdonald, A., & Frímannsson, G. H. (2016). Teamwork in Establishing a Professional Learning Community in a New Icelandic School. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 60(1), 90–109.
<https://doi.org/10.1080/00313831.2014.996595>